



Analisis Program Kemah Bakti Santri dalam Peningkatan Komunikasi Santri Ponpes Al-Falah Dago

Ikhwan Rizanulloh Huakbar*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 5/10/2023

Revised : 13/12/2023

Published : 21/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 75 - 82

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada program Kemah Bakti Santri Pondok Pesantren Al-Falah Dago yang merupakan program rutin tahunan. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui bentuk program Kemah Bakti Santri dan melihat sejauh mana peningkatan komunikasi santri pondok pesantren Al-Falah Dago sedang dan setelah acara ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analisis, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk program Kemah Bakti Santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Dago dilaksanakan satu tahun sekali, dengan berbagai rangkaian acara di dalamnya dan wajib diikuti seluruh santri, diharapkan santri memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam mengamalkan ilmunya jika sudah *mukim*/lulus dari pesantren. Rangkaian KBS dapat mengasah komunikasi sosial santri ditandai dengan perhatian lawan bicara. Setelah dianalisis bahwa KBS memiliki dampak terhadap komunikasi santri pondok pesantren Al-Falah sebesar 33,3%, dari target 100% terdapat kesenjangan 66,7%. Maka Peneliti memberikaan solusi dengan menganalisis program KBS pada Modul PDCA.

Kata Kunci : *Pondok Pesantren; Kemah Bakti Santri; Peningkatan Komunikasi*

ABSTRACT

This research focuses on the Al-Falah Dago Islamic Boarding School's Community Service Camp program which is an annual routine program. The purpose of this study was to find out the form of the Santri Bakti Camp program and see how far the communication of students at the Al-Falah Dago Islamic boarding school increased during and after this event. This study uses a type of qualitative research, with descriptive analysis methods, data collection techniques by interviews, observation and documentation. The results showed that the form of the Santri Bakti Camp program carried out by the Al-Falah Dago Islamic Boarding School was carried out once a year, with various series of events in it and was mandatory for all students to participate in. boarding school. The KBS series can sharpen students' social communication marked by the attention of the interlocutor. After analyzing that KBS had an impact on the communication of Al-Falah Islamic boarding school students by 33.3%, from the target of 100% there was a gap of 66.7%. Then the researcher provides a solution by analyzing the KBS program in the PDCA Module.

Keywords : *Islamic Boarding Schools; Santri Community Service Tent; Improved Communication*

@ 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Al-Falah Dago merupakan salah satu wadah pembinaan bagi santri untuk belajar agama Islam lebih dalam (Ustadz A Suganda, 2023). Setelah menimba ilmu di pesantren ini diharapkan para santri dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari ditunjang dengan komunikasi sosial yang baik. Santri menjadi harapan untuk melanjutkan perjuangan agama di daerah asalnya (Muhammad Rizaldi Pratama & Nia Kurniati Syam, 2022). Dengan dibekali ilmu dari pesantren, santri mempunyai tantangan untuk menjawab semua hal yang berkaitan dengan agama. Agar ilmu yang santri miliki dapat disampaikan kepada masyarakat secara benar, santri harus mampu pandai berbicara di depan orang banyak.

Pondok Pesantren Al-Falah Dago memiliki program kemah bakti santri agar santri memiliki kemampuan komunikasi sosial yang baik (Ustadz Nandy Anugrah, 2023). Kemah bakti santri merupakan sarana latihan terjunnya santri ke masyarakat dengan bekal ilmu yang didapatkan di pesantren, supaya nantinya santri tidak canggung di hadapan masyarakat jika sudah mukim/lulus dari pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Falah Dago kemah bakti santri dilaksanakan satu kali dalam setahun yaitu pada bulan desember atau akhir tahun. Seluruh santri wajib mengikuti program tersebut dengan dua bulan sebelumnya dibentuk kepanitiaan dan melakukan pelatihan yang dibimbing oleh panitia, dan setiap minggunya akan dinilai oleh Dewan Asatiz dan Panitia tersebut (Dhovi Rizal Fachrudin & Hendi Suhendi, 2022).

Namun, kegiatan kemah bakti santri yang menjadi program rutin tahunan di Pesantren Al-Falah Dago belum menghasilkan kemampuan komunikasi sosial yang sesuai. Dari lapangan dapat dilihat hanya beberapa santri yang mampu mencapai kemampuan komunikasi sosial masyarakat yang baik. Perlunya perbaikan mengenai permasalahan ini, supaya apa yang menjadi tujuan pesantren tercapai (Deddy Mulyana, 2005).

Menurut Walter Shewart, Manajemen PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) adalah pendekatan yang sangat efektif dalam menangani permasalahan pada suatu program atau proses (Jogiyanto Harton, 2022). Pendekatan ini terdiri dari empat tahap utama yang berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai hasil yang lebih baik. Pertama, tahap "Plan" melibatkan perencanaan mendalam tentang tujuan yang ingin dicapai, identifikasi permasalahan yang ada, dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Kemudian, pada tahap "Do", rencana yang telah dirumuskan diimplementasikan dalam praktik. Tahap berikutnya adalah "Check", di mana hasil dan kinerja dari program dievaluasi secara kritis. Terakhir, pada tahap "Act", tindakan korektif diterapkan berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data. Langkah-langkah perbaikan dan perubahan diperkenalkan untuk memperbaiki kinerja program secara keseluruhan.

Maka dari itu, melihat permasalahan Program tersebut dan bagusya tujuan dari program ini, memberikan gambaran kehidupan santri sesudah santri lulus dari pondok pesantren sehingga menghilangkan demam panggung saat tampil di hadapan masyarakat, menyiapkan calon-calon dai yang siap terjun ke masyarakat dengan rasa cinta agama dan tinggi kepekaan sosial. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "apa itu program KBS? Bagaimana hasil KBS yang dilakukan Ponpes Al-falah dago bandung? Dan bagaimana analisis Program KBS menggunakan manajemen PDCA?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini pertama untuk Mengetahui Bentuk Program KBS di Pondok Pesantren Al-Falah Dago. Kemudian untuk Mengetahui Hasil Program KBS di Pondok Pesantren Al-Falah Dago. Dan terakhir untuk Mengetahui Hasil Analisis Program KBS di Pondok Pesantren Al-Falah Dago Pada Manajemen PDCA.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti KBS yang berjumlah 75 orang, terdiri dari peserta (45 orang), panitia (30 orang) dan pengasuh pondok pesantren Al-Falah Dago. Dengan teknik pengambilan informan yaitu *purposive sampling* dan *theoretical sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 9 santri.

C. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Program Kemah Bakti Santri Pondok Pesantren Al-Falah Dago Bandung

Kemah bakti santri merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Acara ini juga bisa dikenal Baksos atau bakti sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini

dapat mengakrabkan kekerabatan antar sesama manusia. Bakti sosial diadakan satu kali dalam satu tahun dengan tujuan-tujuan tertentu, Bakti sosial yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Dago yaitu Kemah Bakti Santri yang berarti kegiatan yang bertujuan untuk melatih bersosialisasi santri kepada masyarakatnya, selain itu juga melatih santri agar aktif, kreatif, dan membangun jiwa kemanusiaan yang tinggi, atau dengan kata lain Mitra daerah; (a) Membantu merealisasikan program-program pemerintah daerah khususnya bidang sosial dan agama; (b) Mengajukan diri untuk menjadi mitra daerah. Eksistensi santri; (a) Mengaplikasikan kehidupan santri (pesantren) dalam masyarakat; (b) Menjadikan santri yang siap guna; (c) Membiasakan diri untuk berdakwah dengan cara yang santun dan diterima masyarakat. Pengembangan potensi lokal; (a) Memunculkan potensi yang dimiliki masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam; (b) Memberi bekal kepada generasi penerus untuk sadar akan pendidikan baik agama maupun umum; (c) Membuka jalan perubahan kepada masyarakat untuk kehidupan lebih baik.

Kegiatan Kemah Bakti Santri terdiri dari beberapa tahap yang setiap tahapannya merupakan upaya dalam pembentukan karakter santri. Tahapan yang pertama kali dilaksanakan pada program bakti sosial keagamaan adalah pembentukan panitia kemah bakti santri oleh Pembina pengurus pondok pesantren al-falah dago di bawah oleh pengurusan kyai, kyai tidak ikut campur secara langsung bertujuan memberikan ruang kepada santri untuk berpikir aktif, kreatif, inovatif dan mandiri dalam berorganisasi.

Kemudian setelah terbentuk struktural dan disetujui oleh kyai, masing-masing peserta kemah bakti santri dan Pembina bermusyawarah untuk mencari daerah mana yang harus di dijadikan tempat diselenggarakannya bakti sosial keagamaan. Pembina mensurvei lokasi yang telah disepakati bersama dengan berbagai pertimbangan dan ketentuan. Setelah medan diketahui betul proses selanjutnya adalah perizinan ke pemerintah daerah secara tertib administrasi dan penyusunan materi.

Untuk pelaksanaan kemah bakti santri ini, santri ditanamkan jiwa kemandirian karena setiap individu harus melaksanakan tugas pribadi dan tugas kelompoknya. Mulai hari pertama pos kemah bakti santri akan di monitoring oleh Pembina dan kyai dan mengevaluasi seluruh kegiatan, mengganti kegiatan yang tidak terlaksana dengan kegiatan lain yang memungkinkan sesuai kebutuhan lokasi atau medan.

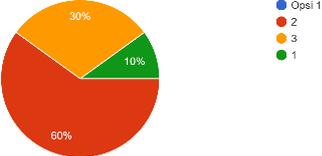
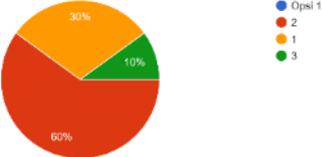
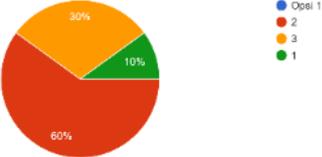
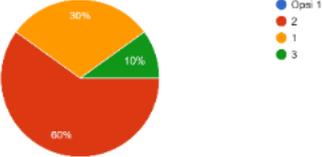
Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah Pembukaan, Santri saba lembur, Pengajian keliling hari ke-1, Praktek pemulasaraan jenazah, Lomba anak-anak; pidato, tahfidz, kaligrafi, barzanji, dan adzan, Santunan anak yatim dan dhuafa, Pasar murah, Baju layak pakai, Pengajian keliling hari ke-2, Kreasi seni santri, Santri in action, Lomba futsal, Pengajian keliling hari ke-3, Tabligh akbar dan Penutupan. Tahap selanjutnya setelah selesai kegiatan kemah bakti santri di lanjut penutupan seluruh peserta kemah bakti santri berpamitan dan memberikan kenang-kenangan di setiap posnya dan meminta maaf kepada semua masyarakatnya.

Hasil Kemah Bakti Santri yang dilakukan Ponpes Al-Falah Dago Bandung

Pada dasarnya, hasil komunikasi yang baik pada acara sosial adalah tercapainya tujuan dari acara tersebut dengan menggunakan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku (Wahyu Ilaihi, 2019). Setelah Peneliti menyebar angket kepada informan yang telah menjalankan rangkaian Kemah Bakti Santri (KBS) berjumlah 10 orang, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kemah Bakti Santri (KBS)

Indikator Komunikasi Sosial	Diagram Peningkatan	Keterangan										
Respect	<p>Respect, yaitu sikap menghargai dan menghormati pasangan kita saat berkomunikasi 10 jawaban</p> <p>Legend: Opel 1 (blue), 2 (red), 1 (orange), 3 (green)</p> <table border="1"> <tr><th>Opel</th><th>Persentase</th></tr> <tr><td>Opel 1</td><td>0%</td></tr> <tr><td>Opel 2</td><td>50%</td></tr> <tr><td>Opel 1</td><td>30%</td></tr> <tr><td>Opel 3</td><td>20%</td></tr> </table>	Opel	Persentase	Opel 1	0%	Opel 2	50%	Opel 1	30%	Opel 3	20%	Santri memiliki peningkatan 30%, berkurang 20%, dan tidak meningkat 50%
Opel	Persentase											
Opel 1	0%											
Opel 2	50%											
Opel 1	30%											
Opel 3	20%											

Indikator Komunikasi Sosial	Diagram Peningkatan	Keterangan
Empathy	<p>Empathy yaitu kemampuan untuk memahami dan menempatkan diri kita di tengah orang-orang yang kita ajak berkomunikasi 10 jawaban</p> 	Santri memiliki peningkatan 30%, berkurang 10%, dan tidak meningkat 60%
Audible	<p>Humble, yaitu sikap rendah hati. Sikap ini akan memberikan rasa nyaman bagi siapa saja yang sedang terjalin dalam sebuah kegiatan komunikasi. 10 jawaban</p> 	Santri memiliki peningkatan 30%, berkurang 10%, dan tidak meningkat 60%
Care	<p>Care, yaitu perhatian. mereka yang mampu secara langsung dan tak langsung memberikan perhatian kepada pasangan komunikasinya. 10 jawaban</p> 	Santri memiliki peningkatan 30%, berkurang 10%, dan tidak meningkat 60%
Humble	<p>Humble, yaitu sikap rendah hati. Sikap ini akan memberikan rasa nyaman bagi siapa saja yang sedang terjalin dalam sebuah kegiatan komunikasi. 10 jawaban</p> 	Santri memiliki peningkatan 30%, berkurang 10%, dan tidak meningkat 60%

Dapat disimpulkan bahwa kemah bakti santri memiliki dampak terhadap komunikasi sosial santri, meskipun dampaknya kecil, ini disebabkan karena program KBS ini dilakukan hanya sekali dalam setahun, hasil evaluasi berbentuk tulisan yang tertuang di Lembar Pertanggung Jawaban (LPJ) tidak dipahami baik oleh panitia selanjutnya, juga melihat dari diri peserta berupa latar belakang Pendidikan, kesibukan, dan kemauan.

Plan

Langkah pertama dalam rencana perbaikan program kemah bakti santri (KBS) pondok pesantren al-falah dago adalah mengumpulkan data sampel berupa jumlah nama kegiatan, rincian pelaksanaan, dan tujuan yang hendak dicapai. Data sampel yang peneliti ambil adalah Statuta, garis besar Haluan pesantren (GBHP), POP dan Matrik pesantren.

Tabel 2. Matrik Pesantren Al-Falah Dago 2022-2023

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target	PJ	Waktu	Biaya
1	Kemah Bakti Santri	Mitra daerah Eksistensi santri Pengembangan potensi lokal	Santri dan masyarakat	100%	Ustaz Fikri	Pelaksanaan 5 hari (28 Desember - 1 Januari)	50.000.000

Do

Adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari rencana yang telah dilakukan untuk mencapai target tersebut. Pada tahapan ini akan dilakukan penetapan dan mengklarifikasikan antara perencanaan dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

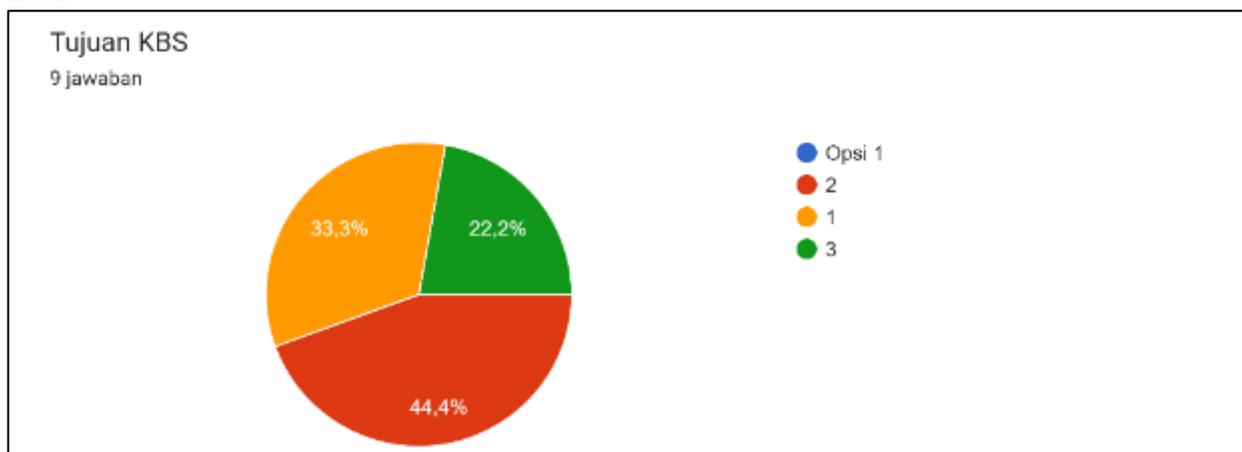
Tabel 3. Rundown KBS XXII

Kp. Mekarsari Lio RT 01/RW 11 Desa Mekarmaju, Kec. Pasirjambu Kab. Bandung 40972. 29 Desember 2022 – 1 Januari 2023

Waktu	Agenda Kegiatan	Keterangan	Tempat
Rabu, 28/12/2022			

Persiapan pemberangkatan setelah subuh yang dilakukan dengan pengkondisian peserta oleh divisi acara, dan kendaraan oleh divisi humas. Perjalan menempuh jarak 67 KM dari Al-Falah sampai Ciwidey dengan estimasi waktu 1 jam, Disambut oleh masyarakat dan kepala desa pasirwau, kemudian melakukan pembukaan oleh bapak pengasuh pondok dan sambutan dari kepala desa, istirahat sampai dzuhur lalu masuk ke acara assalamualaikum santri, pengajian keliling, santunan, tabligh akbar, dll. Antusias masyarakat digambarkan dengan hadir disetiap acaranya, dan ada juga pertanyaan yang dilontarkan.

Check



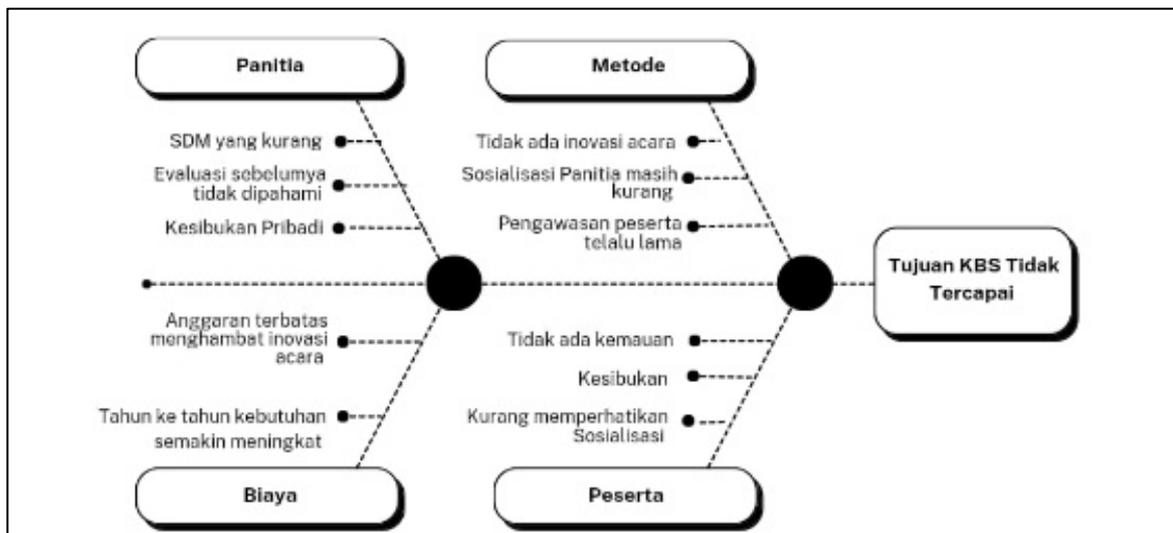
Gambar 1. Persentase Tujuan KBS

Berdasarkan gambar Diagram Check Persentase Tujuan KBS diatas dapat dilihat bahwa data yang diperoleh bahwa ketercapaian tujuan KBS hanya 33,3%, dari yang telah ditetapkan pada statuta 100%, sehingga bisa dikatakan bahwa program ini kurang berdampak. Maka memerlukan adanya perbaikan, karena acara ini adalah acara yang menelan anggaran besar dan melihat tujuan yang sudah bagus, akan tetapi dalam pelaksanaannya yang kurang.

Tabel 4. Identifikasi Masalah

No.	Kegiatan	Target	Pencapaian	Kesenjangan
1	Kemah Bakti Santri (KBS)	100%	33,3%	66,7%

Analisis Masalah



Gambar 2. Tabel Ishikawa/*Fishbone Check* KBS

Dari gambar Tabel Ishikawa/fishbone Check KBS dapat dijelaskan beberapa faktor yang menyebabkan tujuan KBS tidak tercapai. SDM Panitia yang kurang, Hal ini disebabkan karena panitia yang baru belum mengetahui KBS sebelumnya, atau hanya satu kali. Panitia yang tidak memahami evaluasi sebelumnya diakibatkan karena maksud dari tulisan kurang dipahami dan memiliki multi tafsir. Panitia yang sibuk, hal ini disebabkan karena biasanya yang menjadi panitia dari kalangan mahasiswa.

Tidak adanya motivasi, hal ini disebabkan panitia malas memberikan terobosan, dan sudah ada *template* dari panitia sebelumnya. Sosialisasi panitia masih kurang, hal ini disebabkan karena kegiatan sosialisasi hanya satu kali dalam satu minggu dan dalam waktu yang singkat. Pengawasan kembali peserta terlalu lama, hal ini disebabkan karena panitia memiliki kesibukannya masing-masing dan pengawasan dilakukan satu kali dalam satu minggu.

Tidak ada kemauan, hal ini disebabkan karena faktor internal peserta yang berpandangan capek untuk melakukan sesuatu. Kesibukan peserta, hal ini disebabkan karena peserta merupakan anak kalangan sekolah dari SD-SMP-SMA. Kurang perhatian peserta saat sosialisasi, hal ini disebabkan karena rasa empati dan rasa hormat yang rendah.

Anggaran terbatas, hal ini disebabkan karena rencana anggaran biaya (RAB) tidak sesuai dengan pemasukan yang didapatkan pesantren, ditambah dari donatur yang kurang. Kebutuhan tiap tahun meningkat, hal ini disebabkan karena arus globalisasi dan ekonomi juga tingkat konsumsi masyarakat yang tiap tahun juga meningkat.

Action

Tabel 5. Tabel Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pengangkatan Panitia minimal mengikuti KBS dua kali Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami Manajemen waktu	Panitia memiliki gambaran Peserta, dan masyarakat paham yang disampaikan Kegiatan terjalankan	Panitia	Oktober (2 bulan sebelum KBS)	Prioritas 1

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
2	Penentuan kegiatan dilakukan musyawarah Sosialisasi Dua kali dalam satu minggu Pengawasan Dua kali dalam satu minggu	Kegiatan tepat sasaran, sesuai tujuan dan lokasi Peserta paham Tugas terjalankan	Metode	Oktober – waktu Pelaksanaan	Prioritas 2
3	Membuat hukuman dan penghargaan Membagi waktu Membuat jokes atau cerita	Target tercapai Tugas terjalankan Memancing fokus peserta	Peserta	Oktober – waktu Pelaksanaan	Prioritas 2
4	Membuat badan usaha milik pesantren, Proposal dan Kerjasama antara Unit sosial	Biaya cukup untuk acara yang baru	Biaya	Oktober – waktu Pelaksanaan	Prioritas 1

Penting untuk diingat bahwa siklus PDCA bersifat iteratif dan berkelanjutan. Jika solusi pertama gagal, langkah-langkah di atas memungkinkan penyesuaian dan peningkatan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selama proses PDCA, perlu juga melibatkan tim atau pihak terkait untuk mendapatkan masukan dan kolaborasi dalam mengidentifikasi solusi alternatif dan memperbaiki kegagalan yang terjadi

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan yang pertama Kemah Bakti Santri (KBS) adalah sebuah program yang dirancang pondok pesantren Al-Falah, yang bertujuan memberikan pelatihan dan gambaran santri sudah lulus dari pondok pesantren, dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan desember dengan berbagai rangkaian kegiatan didalamnya, yang dimulai dari persiapan pembentukan kepanitian dua bulan sebelumnya, pelaksanaan Lima hari dan melakukan evaluasi sesudahnya. Kemudian yang kedua kemampuan komunikasi sosial santri pada Program Kemah Bakti Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Dago terasah, digambarkan pada setiap kegiatannya dengan berbagai kemampuannya, seperti adanya *feedback*, perhatian lawan bicara, kephahaman komunikator, meminimalisir canggung, dan mampu menjawab pertanyaan masyarakat terkait agama di sekitar lokasi Kemah Bakti Santri. Dan yang ketiga hasil Program Kemah Bakti Santri Dalam Peningkatan Komunikasi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Falah Dago sebesar 33,3% terbilang kecil dari target capaian 100% yang tercantum di matrik pesantren dan teori interaksi sosial, maka peneliti memberikan solusi dengan menganalisis program KBS pada Modul PDCA, berupa; pengangkatan panitia minimal pernah mengikuti KBS dua kali, penyesuaian Bahasa, manajemen waktu, pengawasan dua kali dalam seminggu, membuat hukuman dan *reward* terhadap peserta, dan membuat proposal Kerjasama dengan unit sosial dalam rangka membentuk badan usaha milik pesantren.

Daftar Pustaka

- [1] Bisri, K. (2019). Model Keberagaman Santri Urban Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 1(6), 78–79.
- [2] Deddy Mulyana. (2005). *Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- [3] Dhovi Rizal Fachrudin, & Hendi Suhendi. (2022). Konstruksi Makna Pesan Dakwah pada Program Pendidikan dan Pelatihan Virtual Santri Siap Guna (SSG) Angkatan 40 Pondok Pesantren X Bandung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 114–118. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.573>

- [4] Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- [5] Jogiyanto Harton. (2022). *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul* (2nd ed.). Andi.
- [6] Mackenzie, N., & Knipe, S. (2019). Research dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology. *Issues In Education al Research*, 16(2), 193–205.
- [7] Muhammad Rizaldi Pratama, & Nia Kurniati Syam. (2022). Efektivitas Penerimaan Santri Baru Melalui Sosial Media. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 128–132. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.575>
- [8] Ustadz A Suganda. (2023). *Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok*.
- [9] Ustaz Nandy Anugrah. (2023). *Hasil Wawancara*.
- [10] Wahyu Ilaihi. (2019). *Komunikasi Dakwah*. PT. Remaja Rosda Karya.